

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi yang semakin pesat sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya suatu perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal, tujuan yang kedua adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham, sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat berdampak pada nilai harga saham. Tujuan jangka panjang dari dibentuknya suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Putu, 2020).

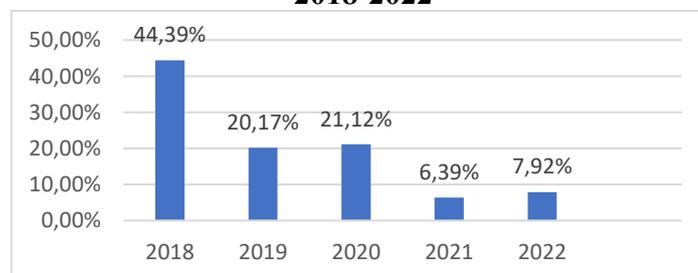
Menghadapi kondisi seperti ini, setiap perusahaan wajib melihat situasi agar dapat mengelola dengan baik serta dapat unggul dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral memberikan manfaat yang tinggi bagi konsumen, perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral memegang peran sangat penting dalam memberikan kontribusi terbesar pada pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan ekspor dan impor dalam berinvestasi (Sugitasari, 2020).

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang

sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan publik memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Investor akan menanamkan modal pada perusahaan apabila investasinya dapat menghasilkan keuntungan. Keberadaan pasar modal menjadikan perusahaan mempunyai alat untuk refleksi diri tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Israel, 2018).

Fenomena yang sedang terjadi di Indonesia pada sektor pertambangan yang paling banyak mengalami gejolak terkait tren perekonomian serta kebijakan pemerintah. Hal ini dikarenakan minat investasi pada perusahaan yang naik turun. Penurunan investasi ini akan berdampak pada nilai perusahaan (Putu, 2020). Dapat dilihat pada grafik di bawah ini, bahwa tren yang terjadi pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral mengalami naik turun pada diagram tersebut.

**Grafik Nilai Perusahaan
Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral
2018-2022**



Gambar 1. 1 Grafik Nilai Perusahaan

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018-2022

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *price book value* sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral mengalami penurunan pada tahun 2018-2022. Penurunan nilai perusahaan tersebut mengakibatkan penekanan pada daya beli masyarakat dengan kondisi yang tidak terkontrol. Penurunan nilai perusahaan yang belum maksimal dapat mengurangi kepercayaan investor untuk memberikan modal dan minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan, tetapi nilai perusahaan pada sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral masih memiliki potensi untuk kedepannya karena prospek jangka panjang yang dihasilkan oleh sektor pertambangan (Sugitasari, 2020).

Pertumbuhan nilai perusahaan dianggap sebagai karakteristik utama dalam efektivitas manajemen dan indikator utama dalam keberhasilan perusahaan. Dinamika dari perubahan nilai adalah alat yang efektif untuk membuat keputusan manajemen. Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah nilai perusahaan yang terukur, mencerminkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham, dan mempertimbangkan perhitungan tidak hanya pada saat ini tetapi juga hasil jangka panjang dari perusahaan yang sangat penting dalam menentukan area untuk mengembangkan perusahaan (Shcherbakova & Shcherbakov, 2020).

Nilai perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan pada perusahaan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu menerapkan strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan mengadaptasi keputusan investasi yang tepat. Hal ini menegaskan bahwa aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal jika perusahaan mampu merumuskan keputusan investasi yang akurat.

Selain itu, perilaku investor dalam perumusan keputusan investasi adalah tidak mudah di prediksi. Nilai perusahaan yang digunakan pada penelitian ini merupakan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shcherbakova & Shcherbakov, 2020) dan (Dama et al., 2020).

Nilai perusahaan dapat memberi tingkat kemakmuran pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentumkan investasi dalam membeli saham. Bagi perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh investor. Untuk membantu pihak investor dalam membuat keputusan berinvestasi maka perusahaan perlu melakukan pelaporan keuangan akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari hasil laporan keuangan (Tempe et al., 2019).

Nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dimana dengan nilai perusahaan yang tinggi maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dan sebaliknya dengan nilai perusahaan yang rendah maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berada dibawah nilai sebenarnya. Kreditur menilai nilai perusahaan berkaitan dengan tingkat likuiditas perusahaan dimana perusahaan mampu atau tidak membayar pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Bagi perusahaan yang

sudah *go public* nilai perusahaan dapat dilihat dari mekanisme permintaan dan penawaran di bursa yang tercermin dari *listing price* (Zuriah, 2021).

Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV), Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio *price book value* di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Alasan menggunakan *price book value* sebagai variabel dependen untuk mengukur nilai perusahaan, karena *price book value* memiliki peran yang penting sebagai salah satu acuan bagi pemegang saham untuk memilih saham yang akan dibeli, selain itu *price book value* juga dijadikan indikator dari harga atau nilai saham. Perusahaan yang memiliki kinerja baik, mengidentifikasi nilai perusahaan yang baik pula di mata investor (R. N. Anggraeni & Saputra, 2020).

Variabel pertama yang diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang digunakan pada penelitian adalah *sales growth*. *Sales Growth* merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Hal ini di dukung oleh penelitian dari (Khoeriyah, 2020) dan (Dolontelide & Wangkar, 2019) yang menyebutkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian dari (Herdiani et al., 2021) dan (Apriliyanti et al., 2019) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *sales growth* negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya

Variabel kedua yang diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahayati et al., 2021) dan (Marzuki, 2019) yang menyatakan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan harus membayar bunga hutang yang tinggi juga menggunakan laba yang diperoleh dari hasil usahanya. Sehingga keuntungan yang dimiliki perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tempe et al., 2019) dan (Rantung et al., 2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan rendahnya *debt to equity ratio* perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar tidak terlalu tinggi.

Variabel ketiga yang di prediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang digunakan pada penelitian yaitu *free cash flow*. *Free Cash Flow* merupakan arus kas yang tersedia setelah dikurangi semua biaya operasional perusahaan, maka semakin tinggi arus kas bebas yang dimiliki perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Pada penelitian (Riski Oktavia, 2021) dan (Zuriah, 2021) menyebutkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rismanty, 2022) dan (Andini, 2021) yang menyatakan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Karena kecilnya *free cash flow* yang tersedia pada perusahaan menyebabkan ketersediaan kas untuk pertumbuhan, pembayaran dividen tidak tercukupi. Yang disebabkan ketersediaan kas perusahaan yang tidak tercukupi.

Variabel yang terakhir yang di prediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Dividen Payout Ratio*. *Dividen Payout Ratio* merupakan presentase dari laba yang akan dibagikan sebagai cash dividen. Rasio ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Pada penelitian (Sulasih et al., 2021) dan (Marzuki, 2019) yang menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Widyawati, 2021) dan (Rismanty, 2022) yang menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan pemegang saham menerima *cashflow* yang lebih sedikit sehingga akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham dan penurunan harga saham.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Dividen adalah proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Ada saatnya dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya. Besarnya dividen

tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan jika dividen dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya tersebut juga rendah. Kemampuan sebuah perusahaan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayarkan dividen juga tinggi. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Umam, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka penulis mengambil judul “**Pengaruh *Sales Growth*, *Debt To Equity Ratio*, *Free Cash Flow*, dan *Dividen Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor logam dan mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).**”

Penelitian ini dilakukan menggunakan variabel independen *Sales Growth*, *Debt To Equity Ratio*, *Free Cash Flow*, dan *Dividen Payout Ratio*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel tersebut terhadap Nilai Perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas sebagai berikut:

1. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

4. Apakah *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Riset berikut diperkirakan memberi kegunaan yang luas banyak pihak, termasuk:

1. Perusahaan

Riset berikut bisa diandalkan memberikan petunjuk yang berharga bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Investor

Riset ini dinantikan untuk acuan yang berguna bagi para pemodal dalam mengambil ketetapan modal pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral.

3. Akademis

Riset ini dinantikan sanggup berpartisipasi dalam memperbanyak informasi, referensi, serta pemahaman akademis untuk riset selanjutnya di bidang yang sama.

4. Peneliti

Target dari riset ini ialah untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai dampak dari pertumbuhan penjualan, rasio hutang terhadap ekuitas, arus kas bebas, serta rasio pembagian dividen akan nilai suatu perusahaan. Selain itu, riset ini diharapkan memberikan perspektif baru yang berharga bagi penulisan karya ilmiah

1.5 Sistematika Penelitian

Riset ini memiliki lima perkara yang disusun dengan penataan yang telah tercantum berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dengan perkara berikut, ditegaskan latar belakang penelitian yang menjadi dasar pemilihan persoalan, rumusan masalah, serta alasan mengangkat topik ini sebagai tema riset.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Perkara ini mengandung asas skema akan variabel-variabel yang menjadi objek riset. Teori ini merupakan dasar untuk membedah permasalahan yang diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Perkara berikut memaparkan tentang pendekatan riset serta diterapkan pada kajian ini. Perkara ini menguraikan tentang ragam informasi yang dipakai, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis informasi yang dipakai pada riset berikut.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkara berikut, dipaparkan temuan riset yang telah diungkapkan dan dilaksanakan analisis mendalam terhadap hasil tersebut. Temuan penelitian dipelajari secara komprehensif dan dibahas sesuai dengan tujuan riset.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Perkara berikut berisikan simpulan yang diambil berlandaskan temuan riset serta telah dikerjakan, serta rekomendasi yang disampaikan sebagai masukan riset selanjutnya.